

ISLAM NUSANTARA: PERAN PEMUDA MENUJU ASEAN 2025

Siti Urifah

Pusat Studi ASEAN Unipdu, Jombang

Lebih dari lima dasa warsa ASEAN telah mengalami banyak perkembangan. Tidak hanya bertambahnya anggota negara ASEAN yang semula hanya tiga dan sekarang menjadi sepuluh dengan bergabungnya Brunai Darussalam, namun juga perkembangan-perkembangan serta kerjasama dalam ketiga pilar ASEAN yaitu pilar Ekonomi, politik dan Sosial Budaya.

Transformasi menuju pembentukan Masyarakat ASEAN yang ditopang oleh tiga pilar, salah satunya yaitu pilar Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN atau ASEAN Socio- Cultural Community (ASCC). Masyarakat Sosial Budaya ASEAN 2025, diharapkan kesinambungan akan terus terjadi dalam upaya mewujudkan Masyarakat ASEAN yang saling terkoneksi, peduli dan berbagi dalam kesatuan dengan keberagaman. Keberagaman dapat dilihat dari mana saja, misalnya keberagaman etnis, keberagaman gender, keberagaman budaya dan juga keberagaman agama.

ASEAN Study Center atau Pusat Studi ASEAN (PSA) Unipdu merupakan salah satu PSA yang berada di Jawa Timur dan merupakan satu-satunya PSA yang berada di Pondok Pesantren dan mendalami kajian pilar ke tiga ASEAN yaitu pilar sosial budaya khususnya tentang keberagaman agama. Konsep Islam Nusantara pun saat ini gencar diperbincangkan bahkan menjadi perdebatan oleh golongan-golongan tertentu di Indonesia. Ada kelompok tertentu yang mendukung dan menerapkan Konsep Islam Nusantara namun juga tak sedikit yang menganggap Konsep Islam Nusantara sebagai salah satu konsep atau pemahaman yang menyesatkan umat Islam.

Islam Nusantara yang wajahnya sama dengan Islam *wasathiyah*, yaitu Islam yang ada di tengah, tidak berada dalam kutub ekstrem dalam pemahaman dan pengalamannya. Islam Nusantara memiliki dan memadukan 5 konsep yaitu (1) **Tawasuth** yang artinya berpikiran moderat dan

berorientasi pada sikap yang tepat. (2) **Tawazun** yaitu seimbang dalam segala hal dan memenuhi unsur 'Aqil (akal) dan Nagli (sumber Al-qu'an dan hadits). (3) **I'tidal** yaitu adil dan tidak memihak salah satu kecuali pada yang benar. (4) **Tasamuh** yaitu toleran, beretika, memiliki tenggang rasa dan memilih tidak memaksakan kehendak orang lain. (5) **Amar Ma'ruf Nahyi Munkar** yaitu bijaksana dalam melakukan kebaikan dan menolak segala bentuk keburukan yang merusak kehidupan. Sehingga Islam Nusantara dapat berakulturasi dengan budaya lokal dan bisa berdampingan secara demokrasi dengan masyarakat Indonesia dan bahkan juga dapat berakulturasi dengan masyarakat ASEAN.

Jombang merupakan salah satu kota yang mampu mencerminkan Islam Nusantara, kota ini pun banyak melahirkan tokoh maupun cendekiawan yang menyebarkan konsep Islam yang toleran dan rahmatil lil Alamin (memberi manfaat untuk sesama) dan salah satu tokoh pluralisme yang terkemuka yaitu K.H. Abdurrahman Wahid atau yang kita kenal dengan sebutan Gus Dur. Melalui konsep pluralisme nya sehingga mampu membawa kota Jombang menjadi kota yang damai dan tentram meskipun di dalamnya terdapat 5 pemeluk agama dengan berbagai latar etnis dan budaya yang berbeda.

Melalui konsep Islam Nusantara ini, Pusat Studi ASEAN Unipdu Jombang akan menjadi leading sektor untuk menyebarkan Islam yang toleran, penuh cinta, damai dan mampu menerima siapapun untuk hidup berdampingan baik di level nasional maupun internasional. PSA Unipdu mampu menjadi rumah bagi golongan yang berbeda termasuk perbedaan dalam beragama.

Masyarakat terutama golongan pemuda akan menjadi partner terbaik untuk bekerjasama dalam menyebarkan dan mempertahankan toleransi dan perdamaian antar umat agama. Kreatifitas dan kemampuan anak-anak muda menjadi wadah khusus dalam kegiatan belajar dan diskusi tentang keragaman agama dan budaya serta hubungannya dengan Islam Nusantara dan ASEAN. Pemuda

akan menjadi generasi penerus dan memiliki tugas untuk menjaga dan melestarikan perdamaian keragaman agama di kawasan Asia Tenggara bahkan perdamaian dunia.